ABSTRAK

Nuraini latif. 105261144020. 2024, *Implementasi Pemberian Mahar Emas Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Perspektif Hukum Islam*, dibimbing oleh Hasan Bin Juhanis, dan Muktashim Billah.

Mahar merupakan pemberian wajib dari calon suami kepada calon isteri sebagai bentuk penghargaan dan simbol pemuliaan kepada perempuan. Pemberian mahar dalam Islam tidak ditentukan jumlah tinggi dan rendahnya,Mahar memiliki makna yang cukup dalam, hikmah dari disyariatkan mahar ini menjadi pertanda bahwa seorang wanita memang harus dihormati dan dimuliakan. Yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua belah pihak karena pemberian itu harus diberikan secara ikhlas.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaiamana implementasi pemberian mahar emas di KantomUrusan Agama Kecamatan. Alla, Kabupaten. Enrekang, serta bagaiamana pandangan masyarakat dan hukum islam tentang implementasi memberikan mahar emas.penelitian ini juga menjelaskan bahwa Kantor Urusan Agama tidak mengharuskan pemberian mahar dalam bentuk emas, namun sesuai bagaimana kesepakatan dari kedua belah pihak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian survei fakta dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara langsung dengan kepala Kantor Urusan Agama dan beberapa tokoh masyarakat, serta melalukan penelitian perundang-undangan dan buku/jurnal yang berkaitan dengan pebelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pemberian mahar emas di Kantor Urusan Agama tidaklah menetapkan jumlah pasti mahar atau mengharuskan mahar dalam bentuk emas akan tetapi mendorong untuk memberikan sesuatu yang memiliki nilai atau berharga. Pemberian mahar emas di Kecamatan Alla memiliki signifikan yang mendalam dalam budaya lokal, meskipun tidak diwajibkan menurut syariat islam akan tetapi mahar emas di anaggap sebagai simbol atau harga seorang perempuan.

Kata Kunci: Pernikahan, Mahar, Emas.

ABSTRACT

Nuraini latif. 105261144020. 2024, *Implementation of Gold Dowry Granting at the Alla Subdistrict Religious Affairs Office, Enrekang Regency Islamic Law Perspective*, supervised by Hasan Bin Juhanis, and Muktashim Billah.

Dowry is a mandatory gift from the prospective husband to the prospective wife as a form of appreciation and a symbol of glorification to women. The giving of dowry in Islam is not determined by the amount of high and low, dowry has a deep enough meaning, the wisdom of this dowry is a sign that a woman must indeed be respected and glorified. The size is determined by the agreement of both parties because the gift must be given sincerely.

The purpose of this study is to explain how the implementation of giving gold dowry in the District Religious Affairs Office. Alla, County. Enrekang, as well as how the views of society and Islamic law on the implementation of giving gold dowry.this study also explains that the Office of Religious Affairs does not require the giving of dowry in gold, but according to how the agreement of both parties.

This research is qualitative research and includes a type of field research, namely fact survey research by making observations and conducting direct interviews with the head of the Office of Religious Affairs and several community leaders, as well as conducting legal research and books / journals related to this research.

The results of this study show that the implementation of giving gold dowry in the Office of Religious Affairs does not stipulate the exact amount of dowry or require dowry in gold but encourages giving something that has value or value. The giving of gold dowry in Alla sub-district has a deep significance in the local culture, although it is not required according to Islamic law, but the gold dowry is considered as a symbol or price of a woman.

Keywords: wedding, dowry, gold.

الملخص

نورعيني لطيف. ١٠٥٢٦١١٤٤٠٢٠. ٢٠٢٤، تنفيذ إعطاء مهر الذهب في مكتب الشؤون الدينية في منطقة ألا، مقاطعة إنركانج من منظور الشريعة الإسلامية، بإشراف حسن بن جوهانيس، ومعتصم بالله

المهر هو هدية واجبة من الزوج المستقبلي إلى الزوجة المستقبلية كعلامة احترام ورمز لتكريم المرأة. في الإسلام، لم يُحدد مقدار المهر من حيث العلو أو الدنو، للمهر معانٍ عميقة، والحكمة من تشريعه هي أنه دليل على أن المرأة يجب أن تُحترم وتُكرم. يُحدد قدره باتفاق الطرفين لأن هذه الهدية يجب أن تُعطى بطيب خاطر .يهدف هذا البحث إلى شرح كيفية تنفيذ إعطاء مهر الذهب في مكتب الشؤون الدينية في منطقة ألا، مقاطعة إنركانج، وكذلك وجهات نظر المجتمع والشريعة الإسلامية حول تنفيذ إعطاء مهر الذهب. يوضح البحث أيضًا أن مكتب الشؤون الدينية لا يلزم إعطاء المهر في شكل ذهب، بل يعتمد على كيفية الاتفاق بين الطرفين.

هذا البحث هو بحث نوعي ويندرج تحت نوع البحوث الميدانية، أي بحث استقصاء الحقائق من خلال القيام بالملاحظة وإجراء مقابلات مباشرة مع رئيس مكتب الشؤون الدينية وبعض الشخصيات المجتمعية، وكذلك إجراء بحث في القوانين والكتب/المجلات ذات الصلة بهذا البحث .تظهر نتائج هذا البحث أن تنفيذ إعطاء مهر الذهب في مكتب الشؤون الدينية لا يحدد مقدارًا معينًا للمهر أو يلزم أن يكون المهر في شكل ذهب، ولكن يشجع على إعطاء شيء ذي قيمة أو ثمين. يتمتع إعطاء مهر الذهب في منطقة ألا بأهمية كبيرة في الثقافة المحلية، رغم أنه غير إلزامي حسب الشريعة الإسلامية، إلا أن مهر الذهب يعتبر رمزًا أو ثمنًا للمرأة.

الكلمات المفتاحية: الزواج، المهر، الذهب.